



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6090-6106

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan yang Mempengaruhi Audit *Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Proferti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023

Ricken Fillany^{1✉}, Susy Hambani², Saeful Anwar³

Akuntansi Universitas Djuanda

Email: rickenfillany10@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perusahaan yang menerbitkan sahamnya pada pasar saham wajib menyampaikan laporan setiap tahunnya, namun banyak usaha yang utamanya didominasi oleh perusahaan properti terlambat publikasi diakibatkan penundaan audit. Studi bermaksud untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit *delay* dan mengetahui faktor paling besar pengaruhnya. Hasil studi ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit; ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit; dan solvabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan audit perusahaan dalam subsektor properti dan real estate. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan audit adalah likuiditas.

Kata Kunci: *Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas*

Abstract

Companies that issue their shares on the stock market are required to submit annual reports; however, many businesses, primarily dominated by property companies, are delayed in publication due to audit postponements. The study aims to determine the influence of company size, profitability, solvency, and liquidity on audit delay and to identify the factor with the greatest impact. The results indicate that company size, profitability, solvency, and liquidity collectively have a significant effect on audit delay; however, company size and profitability do not have a significant partial effect on audit delay. On the other hand, solvency and liquidity significantly affect audit delay in companies within the property and real estate subsector. The most influential factor on audit delay is liquidity.

Keywords : *Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvency, Liquidity*

PENDAHULUAN

Industri *go public* menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas di Bursa Efek menunjukkan kemajuan besar di pasar modal Indonesia. Semua perusahaan yang terdaftar harus mempublikasikan laporan *finansial* yang tersusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ini ditetapkan pada aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022, pasal 7 ayat 1 yang menetapkan bahwa emiten umum harus publikasikan laporan tahunan pada OJK serta diinformasikan pada publik selambat-lambatnya 90 hari setelah periode laporan tahunan (OJK, 2022).

Laporan keuangan yang telah diaudit nyatanya masih ditunda, terlepas dari tenggat waktu. Pada tahun 2023, BEI menuliskan 61 perusahaan dari 759 perusahaan yang belum memberikan denda atas keterlambatan menyampaikan laporan keuangan auditan hingga 31 Desember 2022, menurut [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com). Dengan acuan pada aturan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H mengenai sanksi, BEI sudah memberi peringatan tertulis I. Publikasi laporan *finansial* yang tertunda untuk audit dapat disebabkan oleh waktu audit serta waktu yang dibutuhkan dalam menyerahkan laporan *finansial*.

Berdasarkan data dari Siaran Pers BEI pada November 2023 ([idx.co.id](https://www.idx.co.id)), subsektor properti dan real estate bertanggung jawab terbesar atas jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2019 hingga 2023. Dari 80 perusahaan properti dan real estate, 21%, atau 13 perusahaan, terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Hal ini dapat menyebabkan reaksi pasar menjadi lebih buruk dan mengganggu pengambilan keputusan ekonomi. Mengingat bahwa audit laporan keuangan harus diselesaikan segera karena banyak faktor memengaruhi seberapa tepat laporan keuangan disampaikan serta nilai informatifnya untuk pengguna. Menurut Ashton et al. (2011:279), beberapa faktor mempengaruhi penundaan audit adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, serta likuiditas.

Faktor besarnya menunjukkan bahwa setiap industri dapat dikategorikan berdasarkan beragam kriteria, seperti pendapatan, total aset, atau total ekuitas. Clarisa dan Pangerapan (2019:369) jika industri dikategorikan sebagai besar akan menyampaikan keuangan mereka lebih cepat daripada perusahaan yang dikategorikan sebagai kecil. Ini dikarenakan kecepatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Faktor kedua adalah profitabilitas, dimana sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba pada waktu tertentu. Untuk mendapatkan tanggapan positif dari investor dan masyarakat, usaha dengan laba tinggi akan segera melaporkan kemajuan mereka (Kartika, 2011:25).

Solvabilitas usaha ditentukan oleh jumlah risiko yang diambilnya. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat pelaporan keuangan berkorelasi positif dengan tingkat

solvabilitas perusahaan, yang berarti audit akan berlangsung lebih lama (Abdullah, 2013:41). Selain ukuran, keuntungan, dan solvabilitas perusahaan, likuiditas adalah faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay. Likuiditas didefinisikan sebagai kesanggupan usaha membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan memakai aktiva lancar. Dengan kata lain, tingkat likuiditas usaha tinggi akan menunjukkan kesanggupan melunasi kewajibannya dengan cepat dan disampaikannya laporan *finansial* dengan cepat kepada publik.

Beberapa studi sebelumnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* yang dilaksanakan Tumanggor dan Lubis (2022), Sari dan Priatiningsih (2023), Siregar (2022), menggambarkan jika ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas serta likuiditas dengan bersama-sama berdampak signifikan pada audit *delay*. Berbeda halnya Setiono dan Rubiyanto (2019), Rachman dan Ardini (2017) jika ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara bersamaan tidak berdampak pada audit delay.

Studi sebelumnya menunjukkan perolehan yang berbeda serta tidak konsisten dengan bagaimana bisnis berkembang saat terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan. Akibatnya, ini adalah dasar penelitian dan masalah yang akan dihadapi peneliti saat melakukannya. Sementara itu, data audit delay tahunan dari usaha properti dan real estate dipilih menunjukkan masalah yang ada sehingga mengurangi kepercayaan investor, berakibat pada menurunnya kinerja dan pertumbuhan perekonomian pasar modal. Ini menarik bagi penulis untuk meneliti kembali Determinan yang Mempengaruhi Penundaan Audit pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Agency Theory

Agensi teori menjelaskan berkaitan dengan adanya kontradiksi keperluan pemilih usaha atau prinsipal dengan manajer atau agen yang sering mengakibatkan masalah dalam tersampainya laporan keuangan yang tepat waktu. Pada teori keagenan, pemilik memberi manajer wewenang dalam mengoperasikan usaha berdasarkan kerjasama. Apabila keduanya mempunyai keperluan yang serupa dalam menaikkan nilai usaha, maka manajer bisa bertindak berdasarkan keperluan pemilik, menurut Eisenhardt dalam (Harmono, 2020). Dikarenakan kepentingan yang saling bertentangan, dalam teori agensi, korelasi kerjasama antar prinsipal dan agen sulit dibentuk sehingga munculnya permasalahan. Proses penyelesaian laporan keuangan mungkin tertunda karena berbagai konflik, yang dapat menghambat audit.

Jadi, dalam kasus ini, ada kebutuhan akan pihak ketiga yang independen untuk berfungsi layaknya mediator pada hubungan agen serta prinsipal. Tugas pihak ini adalah memantau apakah agen berlaku berdasarkan kebutuhan prinsipal. Auditor dapat membantu prinsipal dan agen mengelola keuangan perusahaan. Perlunya perusahaan menerapkan teori ini karena berkaitan dengan ketepatan waktu dalam mengumumkan laporan keuangan.

Signalling Theory

Menurut menuurt Suganda (2018), teori sinyal dapat dipakai untuk mengetahui keadaan usaha yang menguntungkan investor. Suatu peristiwa dikatakan mengandung informasi jika itu mengubah kepercayaan penerima, atau pasar modal, dan memicu tindakan. Pengumuman perusahaan di pasar modal adalah salah satu contohnya.

Perlunya perusahaan menyajikan informasi tentang kondisi dahulu, sekarang juga nanti, informasi sangat penting untuk pemakai laporan keuangan utamanya investor serta pelaku bisnis. Informasi yang diumumkan adalah informasi disampaikan usaha kepada investor layaknya sinyal untuk membantu mereka membuat keputusan investasi.

Pasar akan langsung merespon informasi perusahaan. Pasar saham, terutama harga saham perusahaan, akan dipengaruhi oleh sinyal yang diberikan. Jika ada berita baik, perusahaan akan cenderung menyelesaikan laporan audit dengan cepat, tetapi jika ada berita buruk, perusahaan akan cenderung melakukannya lebih lambat.

Laporan Keuangan

Biasanya, laporan keuangan dibuat dalam jangka waktu tertentu, seperti tahunan atau bulanan. Laporan ini merupakan hasil akhir dari sejumlah proses pencatatan akuntansi yang memberikan informasi tentang kemajuan bisnis kepada orang-orang di dalam dan di luar perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan saat ini atau selama periode waktu tertentu. PP No. 24 tahun 2005 tentang SAP menyatakan bahwa laporan keuangan dibuat untuk menunjukkan posisi keuangan dan semua transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang, informasi tentang posisi keuangan sangat penting. Selain itu, dalam prediksi kinerja usaha masa depan, berubahnya posisi finansial berfungsi dalam penilaian kegiatan yang berhubungan pendanaan serta operasional usaha. Namun dalam penyampaiannya perusahaan masih terkendala relevansi informasi laporan finansial sehingga informasi jadi tidak relevan serta tidak dapat diandalkan seperti ketidaktepatan waktu penyampaian laporan sehingga

informasi yang dihasilkan tidak sesuai, manfaat yang diperoleh laporan keuangan melebihi biaya penyusunannya, kurangnya keseimbangan dalam mencapai karakteristik laporan keuangan, penerapan karakter kualitatif tersebut tidak menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami (PSAK, 2015).

UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, usaha publik wajib melaporkan kepada Bapepam laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka secara tepat waktu. Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011.

Audit Delay

Audit delay merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan auditor dalam terselesaikannya audit, dihitung pada waktu berakhir tahun fiskal hingga waktu masa selesainya audit (Abadi, 2017:565). Semakin lama audit tertunda, makin lambat waktu dan auditor membuang waktunya lebih banyak pada pekerjaannya.

Nilai laporan keuangan perusahaan biasanya dipengaruhi oleh seberapa cepat laporan tersebut dibuat atau dilaporkan. Pelaku pasar modal akan bereaksi negatif jika tidak ada informasi. Keputusan investor untuk membeli atau menjual perusahaan bergantung pada data laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi terpublikasi itu bisa mengubah harga saham. Dalam penelitian ini, ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit, yaitu:

1. Jumlah aset suatu perusahaan atau organisasi yang digabungkan untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat dijual disebut sebagai ukuran perusahaan.
2. Profitabilitas ialah pengukuran yang dipakai menilai seberapa baik suatu perusahaan bisa menyisihkan keuntungan dari pendapatannya.
3. Solvabilitas adalah pengukuran yang fungsinya menilai kesanggupan usaha saat lunasi seluruh hutangnya dengan jaminan aktiva.
4. Likuiditas ialah kesanggupan organisasi dalam terpenuhi hutangnya sehingga dapat menunjukkan posisi keuangan organisasi.

Pengembangan Hipotesis

Semua industri terdaftar di BEI harus mempublikasikan laporan finansial harus tersusun sesuai dengan pedoman akuntansi keuangan serta diaudit akuntan. Bisnis memerlukan auditor dalam memastikan laporan finansialnya mereka benar serta kinerja mereka sesuai. Auditor memeriksa laporan yang tersaji posisi keuangan yang sesuai. Tidak mematuhi standar audit auditor berakibat mutu audit serta waktu pemeriksaan laporan

audit. Semakin lama audit tertunda, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya. Artaningrum et al. (2017), yang menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas mempengaruhi keterlambatan audit.

Jumlah aset perusahaan pada laporan finansial yang telah diaudit adalah cara untuk menentukan seberapa aktiva usaha. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu usaha, makin tinggi ukuran usaha. Dalam memberikan laporan keuangannya, perusahaan besar paling cepat daripada usaha kecil. Hal ini sesuai dengan studi Nurrohimah serta Muniroh (2023) dan Adela dan Badera (2022) yang menggambarkan ukuran usaha tidak mempengaruhi ditundanya audit.

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dalam kaitannya dengan efek yang diakibatkan pada informasi kerugian usaha berdampak pada audit *delay*. Pernyataan tersebut sejalan penelitian dilakukan Muchran, dkk (2021) serta Yulianto (2021), yang menggambarkan jika profitabilitas tidak berdampak pada audit *delay*.

Kesanggupan usaha dalam membayar seluruh hutang disebut solvabilitas. Tingkat hutang yang besar menggambarkan usaha memerlukan paling tinggi dalam waktu menyelesaikan audit. Ini dikarenakan tingginya hutang menunjukkan bahwa usaha mengalami permasalahan serta tidak bekerja dengan baik, yang dapat menyebabkan audit tertunda. Studi Aziz juga Indrabudiman (2023), Rianto serta Almurni (2020) mendukung gagasan solvabilitas berpengaruh terhadap lamanya audit.

Likuiditas ialah kesanggupan usaha dalam terpenuhinya hutang waktu pendek yang segera jatuh tempo. Bisnis dapat disampaikan laporan keuangan yang cepat dikarenakan tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Kesanggupan usaha dalam terpenuhinya hutang waktu pendek meningkat seiring dengan jumlah aktiva lancar dibandingkan utang lancar. Dalam mendorong perusahaan untuk segera mengumumkan bahwa mereka mampu membayar utang sehingga audit dapat ditunda. Studi oleh Oktavilla dan Muslimin (2021) mendukung gagasan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi penundaan audit.

Metode Pelaksanaan:

Penelitian deskriptif dan verifikatif adalah dua jenis penelitian yang digunakan. Penelitian deskriptif mengatakan bahwa ada variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih. Namun, penelitian verifikatif memerlukan perhitungan. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang dapat diandalkan dari penelitian ini, yang mencakup 15 perusahaan properti dan *real estate* yang diteliti dari

tahun 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel purposive ini menghasilkan 75 sampel data studi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap variabel independen pada dependen. Perolehan pengujian di tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	27.51221	0.04700	0.41405	2.51054	83.93333
Maximum	31.83314	0.19972	0.83310	6.54389	193.00000
Minimum	22.50370	-0.06520	0.12326	0.87472	30.00000
Std. Dev.	3.34663	0.04699	0.18329	1.51629	28.20253
Observations	75	75	75	75	75

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 pada variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai rata-rata 27,512 nilai tertinggi 31,833, nilai terendah 22,503 dengan nilai standar deviasi 22,503. Pada profitabilitas (X2) rata-rata sebesar 0,047 atau 4,7% dengan nilai tertinggi sebesar 0,1997 atau 19,97%, nilai terendah sebesar -0,0652 atau -6,52% dan nilai standar deviasi sebesar 0,0469 atau 4,69%. Solvabilitas (X3) rata-rata sebesar 0,4140 atau 41,40% dengan nilai tertinggi sebesar 0,8331 atau 83,31% dan terendah sebesar 0,1233 atau 12,33% sedangkan standar deviasi sebesar 0,1832 atau 18,32%. Pada likuiditas (X4) rata-rata sebesar 2,5104 atau 251,04% dengan nilai tertinggi sebesar 0,65439 atau 654,39%, lalu nilai terendah sebesar 0,8742 atau 87,47% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5162 atau 152,92%. Pada variabel audit *delay* (Y) rata-rata 83 hari dengan keterlambatan tertinggi sebesar 193 hari lalu keterlambatan terendah sebesar 30 hari dengan nilai standar deviasi sebesar 28 hari.

Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Analisis *common*, *fixed*, dan *random effect* dapat digunakan dalam melakukan regresi data panel. Model yang dipilih dipakai penulis serta terpenuhinya syarat pengolahan data statistik yang bisa dipertanggungjawabkan. Studi ini memilih data panel secara acak karena memiliki nilai persamaan regresi yang disesuaikan *adjusted R* 2 yang paling besar. Ini adalah output dengan REM:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	139.5542	43.74654	3.190062	0.0021
X1	-0.000226	0.000157	-1.444759	0.1530
X2	-0.013872	0.010263	-1.351587	0.1809
X3	0.001203	0.003345	1.759608	0.0302
X4	0.000327	0.000313	1.844055	0.0201
Weighted Statistics				
R-squared	0.064758	Mean dependent var	40.49979	
Adjusted R-squared	0.411316	S.D. dependent var	20.30640	
S.E. of regression	20.19118	Sum squared resid	28537.87	
F-statistic	1.211738	Durbin-Watson stat	1.050934	
Prob(F-statistic)	0.013635			

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil regresi dengan REM menunjukkan nilai konstanta -139,5542 dengan probabilitas 0.0021. Persamaan regresi dengan R² yang disesuaikan 0,411316 menunjukkan likuiditas, ukuran, profitabilitas, serta solvabilitas perusahaan 41,13%, dan faktor lain yang tidak diteliti 58,87%.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier (LM) merupakan beberapa contoh pengujian yang dapat digunakan untuk memilih model mana yang paling cocok untuk manajemen data panel.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.479016	(14,56)	0.0004
Cross-section Chi-square	46.935511	14	0.0000

Menurut hasil tabel 6, probabilitas *cross-section chisquare* $0,0000 < 0,05$. Sesuai keputusan jadi model ini memakai model fixed, dikarenakan uji Chow menggunakan model fixed, pengujian tambahan dengan uji Hausman diperlukan untuk menentukan apakah model fixed atau random dipakai.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.832274	4	0.3049

Perolehan uji hausman menunjukkan penilaian *probability cross-section* sebesar $0,3049 > 0,05$. Sehingga keputusan yang diambil pada uji hausman ini yaitu *random effect model* lebih tepat dibandingkan *fixed effect model*. Sehingga diharuskan uji lanjutan memakai Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.83415 (0.0010)	1.502641 (0.2203)	12.33679 (0.0004)
Honda	3.291527 (0.0005)	-1.225823 (0.8899)	1.460674 (0.0721)
King-Wu	3.291527 (0.0005)	-1.225823 (0.8899)	0.470567 (0.3190)
Standardized Honda	4.534313 (0.0000)	-1.036805 (0.8501)	-1.322632 (0.9070)
Standardized King-Wu	4.534313 (0.0000)	-1.036805 (0.8501)	-2.066811 (0.9806)
Gourieroux, et al.	--	--	10.83415 (0.0016)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada table 5, efek tunggal model dibandingkan dengan efek random model di atas, diperoleh cross section Breusch-pagan

$\leq 0,05$, yaitu $0,0010 \leq 0,05$, jadi efek tunggal model paling sesuai dipakai..

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah uji asumsi klasik. Namun karena permodelan data panel ialah *REM*, maka tidak harus melaksanakan uji asumsi klasik.

Model Pengujian Penelitian

Analisis regresi data panel bermaksud menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen pada waktu tertentu.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	139.5542	43.74654	3.190062	0.0021
X1	-0.000226	0.000157	-1.444759	0.1530
X2	-0.013872	0.010263	-1.351587	0.1809
X3	0.001203	0.003345	1.759608	0.0302
X4	0.000327	0.000313	1.844055	0.0201

$$Y = 139,554 - 0,000226*X1 - 0,0138*X2 + 0,001203*X3 + 0,000327*X4 + [CX=R]$$

1. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) -0,000226 , maka jika adanya peningkatan 1 satuan ukuran perusahaan, maka menurunkan audit delay 0,000226.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X2) sebesar -0,013872, maka bisa diartikan jika setiap adanya peningkatan 1 satuan profitabilitas, maka audit delay turun 0,013872.
3. Koefisien regresi solvabilitas (X3) sebesar 0,001203, maka bisa diartikan jika setiap adanya peningkatan 1 satuan solvabilitas, menaikkan audit delay 0,001203.
4. Koefisien regresi likuiditas (X4) 0,000327, setiap adanya peningkatan sebesar 1 satuan likuiditas, maka akan menaikkan audit delay 0,000327.

Uji Hipotesis

Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diukur dengan uji t. Menurut hasil uji parsial, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai kemungkinan (signifikasi) 0,1530 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai kemungkinan (signifikasi) 0,1809 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Variabel solvabilitas (X3) memiliki nilai kemungkinan 0,0302 ($<0,05$) dan likuiditas 0,0201 ($<0,05$) maka solvabilitas dan likuiditas berdampak signifikan pada audit *delay*.

Tabel 7. Hasil Uji Bersamaan REM

Weighted Statistics

R-squared	0.064758	Mean dependent var	40.49979
Adjusted R-squared	0.411316	S.D. dependent var	20.30640
S.E. of regression	20.19118	Sum squared resid	28537.87
F-statistic	1.211738	Durbin-Watson stat	1.050934
Prob(F-statistic)	0.013635		

Sumber : Data Diolah, 2024

Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0136 ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa audit *delay* pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 berpengaruh signifikan pada ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* pada tabel 7 sebesar 0,4113 atau sebesar 41,13%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebesar 41,13% sedangkan sisanya 58,87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas

Secara bersamaan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berdampak audit *delay*. Ini disebabkan oleh keadaan finansial perusahaan, yang bisa ditunjukkan dari rasio kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Ini diperkuat oleh penelitian seperti Tumanggor dan Lubis (2022), Sari dan Priatiningsih (2023), Siregar (2022), dan Lubis dkk (2019). Namun, studi tidak sama Setiono dan Rubiyanto (2019), Rachman dan Ardini (2017), dan Eksandy (2017), yang mengatakan sebaliknya.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas pada keterlambatan audit bisnis di subsektor properti lebih besar daripada pengaruh ukuran, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan jika makin besar proporsi utang lancar dan aktiva lancar, makin besar kesanggupan usaha untuk memenuhi hutang pendeknya. Oleh karena itu, untuk menghindari audit yang tertunda, perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang menunjukkan kemampuan pembayaran hutang kepada pengguna.

Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menggambarkan ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap penundaan audit perusahaan properti. Ini menunjukkan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan berdasarkan nilai harta yang dimilikinya, tetapi tidak mempengaruhi durasi audit yang ditunda. Hal sama temuan studi sebelumnya Nanda dan Lestari (2022), Tumanggor serta Lubis (2022), Laili dkk (2023), Mananjang dan Yohanes (2022), dan Pratiwi dkk (2020), yang menggambarkan jika ukuran perusahaan tidak berdampak opini audit delay. Namun Alazis et al. (2023), (Oktavilla dan Muslimin, 2021), Efendi dan Tirtajaya (2022), Arifuddin et al. (2017), dan Ulfa dan Primasari (2017) menunjukkan bahwa ukuran berdampak pada penundaan audit.

Profitabilitas

Uji hipotesis profitabilitas tidak berdampak pada penundaan audit usaha properti dan real estate. Hal ini disebabkan fakta bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan sumber dananya semakin besar ketika nilai profitabilitasnya meningkat. Alur audit dengan keuntungan minimal tidak akan berbeda untuk usaha dengan keuntungan maksimal. Hal sama dengan studi sebelumnya, seperti ditunjukkan Nanda dan Lestari (2022), Annisa dkk. (2022), Rianto dan Almurni (2020), Alfiani dan Nurmalia (2020), dan Ruchana dan Khikmah (2020), menunjukkan profitabilitas tidak berdampak signifikansi penundaan audit. Sebaliknya, studi lain menemukan rasio profitabilitas memengaruhi penundaan audit (Oktavilla dan Muslimin, 2021), Saragih dkk. (2023), Hakim dkk (2022), Susanti (2021) dan Cahyanti (2019).

Solvabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, solvabilitas secara parsial berdampak penundaan audit yang menggambarkan jumlah hutang tinggi atau rendah dapat menyebabkan banyaknya konfirmasi yang harus dilakukan, yang dapat berakibat audit yang paling lama dan menunda penyelesaiannya. Sesuai studi sebelumnya, seperti ditunjukkan Nuraisiah et al. (2021), Arvilia (2023), Olimsar (2023), Rianto dan Almurni (2020), dan Saragih (2018), solvabilitas berdampak signifikansi pada penundaan audit. Di sisi lain, penelitian lain menemukan bahwa rasio solvabilitas berdampak penundaan audit Alazis et al. (2023), Tumanggor dan Lubis (2022), Annisa et al. (2022).

Likuiditas

Likuiditas berdampak pada keterlambatan audit. Ini menggambarkan semakin besar rasio aktiva lancar dan utang lancar, perusahaan makin mampu melunasi hutang pendeknya yang mendorong usaha mengumumkan cepat jika mereka sanggup membayar hutang agar audit tidak tertunda. Hal ini sesuai dengan penelitian Imelda (2023), Melosa dan Rohman

(2022), Yendrawati dan Mahendra (2018), dan Dura (2017), yang menunjukkan bahwa likuiditas memengaruhi opini audit *delay* secara signifikan. Namun, penelitian Sari (2023), Sumarni dkk. (2022), Rahmayanti dan Fachriyah (2019), dan Karyadi (2017) mengatakan sebaliknya.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian menggambarkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas serta likuiditas berpengaruh signifikan pada audit *delay*. Secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berdampak signifikan pada audit *delay*, sedangkan solvabilitas serta likuiditas berdampak signifikan pada audit *delay*. Adapun likuiditas merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya pada audit *delay*. Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan hal-hal berikut, perusahaan di subsektor properti harus mempertimbangkan kinerja finansial yang akan dihasilkan melalui memaksimalkan perolehan laba, terpenuhinya hutang tepat waktu, dan mempertimbangkan unsur-unsur dapat berdampak pada terlambatnya penyampaian laporan keuangan. Investor diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana ukuran bisnis, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berdampak besar pada penundaan audit. Ini akan membantu mereka memilih dan membuat keputusan investasi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, G. M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. e-
Proceeding of Management, 4(1), 564-571.
- Abdullah, F. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam. Malang: UMM Press.
- Adela, Badera, I. Dewa Nyoman. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. European Journal of Business and Management Research, 7(4), 87-92.
- Alazis, Galih Ikhsan, Rachmawati, Riana Dewi, Chomsatu, Y. (2023). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. Journal of Applied Finance & Accounting, 6(2), 1822–1829.
- Alfiani, D., & P. Nurmala.(2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review, 1(2), 79–99.

- Annisa, U. Maryati dan E. Siskawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 17(2), 72-85.
- Arifuddin, Kartini Hanafi, and Asri Usman. 2017. Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Ashton, Robert H., Willingham, John J., & Elliott, Robert K. (2017). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. 25(2), 275-292.
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *ECo-Fin*, 5(2), 56–64.
- Aziz, Ibrahim dan Amir Indrabudiman. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(2), 81-94.
- Cahyanti, Anita Sari dewi (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Peta*. 4(2), 106-127.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 4(3).
- Dura J, (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *JIBEKA* 11(1), 64-70.
- Efendi, M. A dan V. S. Tirtajaya. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Faktor Lainnya Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. 2(2), 493-504.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(2).
- Hakim, M.Z, A. Prayoga, S.H. Yahawi dan D.S Abbas. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. 6(1), 1-8.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

- Imelda, I. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 122-135.
- Karyadi, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 3(6), 112-123.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laili, U. R, A. Karina dan K. Digdowisesiso. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*. 4(6), 8712–8720.
- Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45. 8(2), 44–50.
- Mananjang, F.C dan Yohanes. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Trisaksi*, 9(2), 243-265.
- Melosa, G dan A. Rohman, (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay, *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-13.
- Nanda, Mega dan Tina Lestari. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3954-3964.
- Nuraisiah, dkk (2021). Determinant Affecting The Audit Delay With Company Size As Variable Moderating (Case Study of Mining Companies Registered on BEI). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt or Egyptology*, 18(4), 3851-3865.
- Oktavilia, N. S., & Muslimin, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1054-1067.
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *JESYA: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. 6(1), 506-5016.
- Pratiwi, G.N, N. Aziza dan Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2), 103-114.
- Rahmayanti dan Fachriyah. (2019). The Influence of Liquidity, Solvability, Profitability, And Company Size On Audit Delay (An Empirical Study of Listed Property, Real Estate, and

- Building Construction Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 2(3), 45-52.
- Rianto, Sukma dan Siti Almurni. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia – Tahun 2020*.
- Ruchana, F dan S. N Khikmah. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 10(5), 257-269.
- Sari, F. M dan D. Priatiningsih. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay untuk Mencegah Fraud. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*. 15(2), 214-228.
- Sari, Lora Yuspita (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP. *Journal of Business and Economics (JBE)*, 10(4), 125-140.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352-371.
- Saragih, R.H, A.A Dearn, O. Marpaung dan P.B.H Sianipar. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 66-79.
- Setiono, H dan Rubiyanto. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Laba/Rugi Operasi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. 11(2), 35-45.
- Siregar, P. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 12(3).
- Sumarni, T, W. Nor, A. Saprudin, dan D. Lesmanawati (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Masa Covid-19. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 165-180.
- Susanti, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 133-138.

- Tumanggor, R.A. and Lubis, M.S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1208-1220.
- Ulfa, R dan N. H. Primasari. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). 6(2), 161-181.
- Yendrawati, R., & Mahendra, V. W. (2018). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention, 5(12), 5170–5178.